

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

Tagor Darius Sidauruk<sup>1</sup> Adolpino Nainggolan<sup>2</sup> Restu Juliandhary<sup>3</sup>

Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>tagor.darius@yahoo.com, <sup>2</sup>adolpino\_nainggolan@yahoo.co.id, <sup>3</sup>restujuliandhary@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
04-08-2023	06-08-2023	08-08-2023

**Abstrak** - Penelitian ini dilaksanakan untuk memahami dampak *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan* serta Dewan Komisaris terkait Penghindaran Pajak. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia termin 2019 – 2021. Pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* yang berjumlah 88 sampel. Hasil penelitian didapatkan dengan cara menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil riset ini berpendapat bahwa variabel *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak serta tidak dipengaruhi oleh variabel *Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan*, serta *Dewan Komisaris*.

**Kata Kunci** : Penghindaran Pajak, *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dewan Komisaris*.

**Abstract** - This research was conducted to understand the impact of *Profitability, Leverage, Sales Growth and the Board of Commissioners* regarding Tax Avoidance. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2021 term. Sampling used a *purposive sampling* method, totaling 88 samples. The research results were obtained by using multiple linear regression analysis method. The results of this research argue that the *Leverage* variable has a significant influence on tax evasion and is not affected by the *Profitability, Sales Growth, and Board of Commissioners* variables.

**Keywords** : *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth, Board of Commissioners*.

## PENDAHULUAN

Peningkatan pendapatan pemerintah dalam APBN merupakan bukti konkrit pajak mempunyai pengaruh yang semakin besar dalam peningkatan pemasukkan negara. Pajak adalah sumber penghasilan negara tertinggi dan digunakan sebagai mendanai penyelenggaraan dan pembangunan dan pengeluaran rutin negara. Beragam cara digunakan oleh pemerintah upaya meningkatkan pendapatan negara yang bersumber dari pajak. Akan tetapi, pemerintah mengalami kendala dalam usaha pelaksanaan optimalisasi sektor perpajakan salah satunya adalah penggelapan pajak dan penghindaran pajak. Wajib pajak maupun perusahaan pajak berpendapat bahwa mengurangi laba bersih akan dikurangi oleh pajak sehingga pajak dinilai

sebagai beban. Dalam penerapannya, perusahaan seringkali melakukan upaya untuk meminimalisir keseluruhan biaya usaha termasuk beban pajak. Untuk itu, wajib pajak seringkali melakukan segala cara dalam mengurangi pembayaran pajak secara legal maupun secara ilegal. Perusahaan dapat menempuh cara terkait efisiensi kewajiban pajak secara aman, legal, serta tidak melanggar regulasi perpajakan yaitu melalui penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan berbagai kelemahan yang tercantum pada Regulasi mengenai Perpajakan. Penghindaran pajak dapat dinyatakan sebagai usaha meminimalisir beban pajak dengan tidak mematuhi regulasi yang berlaku. (Mardiasmo, 2019). Perolehan laba dari penjualan merupakan sumber biaya suatu perusahaan. Peningkatan penjualan suatu perusahaan dapat menjadi acuan indikator pertahanan serta kemampuan perusahaan pada kondisi persaingan. Peningkatan penjualan tinggi dari kenaikan biaya menyebabkan laba perusahaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2019, suatu perusahaan batu bara yaitu PT. Adaro Energy TBK pernah melaksanakan *tax avoidance*. Perusahaan tersebut terindikasi melarikan penghasilannya ke negara lain dan serta mengurangi biaya pembayaran pajak. Strategi yang diterapkan yaitu transaksi penjualan batubara dengan harga yang berbanding jauh ke Singapura tepatnya pada anak perusahaannya yaitu *Coaltrade Services International* untuk melaksanakan penjualan dengan harga yang melonjak terhadap batu bara yang mereka miliki. Tujuan strategi tersebut yaitu perusahaan tersebut tidak melaporkan hasil keuntungan sesungguhnya di negara asli sehingga pengeluaran pajak perusahaan lebih minim dibandingkan kewajiban yang diharuskan.

Dalam menghasilkan laba, *profitabilitas* merupakan indikator yang dipakai sebagai tolok ukur keunggulan perusahaan dalam laba yang dihasilkan dan melihat efektifitas manajemen perusahaan berdasarkan laba yang dicapai dari pendapatan investasi maupun penjualan. Laba sendiri merupakan aspek utama yang menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Hasil akhir dari beberapa keputusan, pendapat, maupun regulasi yang ditetapkan perusahaan adalah *Profitabilitas*. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempersiapkan pembayaran pajak karena mempunyai kemampuan untuk memperoleh laba.

Selain itu, penambahan aset untuk meningkatkan kekayaan merupakan tujuan selanjutnya. *Leverage* seringkali dikatakan sebagai sejumlah utang untuk membeli aset perusahaan atau utang yang digunakan sebagai biaya untuk transaksi aset perusahaan dengan tujuan *return of investment* (ROI) semakin maksimal. *Leverage* dapat dikatakan sebagai indikator yang dipakai untuk menguji seberapa jauh perusahaan memakai utang yang dipinjam. Perusahaan diperbolehkan menjadikan tingkat *leverage* sebagai indikator untuk memperkecil laba sehingga beban pajak menjadi kecil. (Houston, 2018).

Untuk melaksanakan seluruh keinginan tersebut, maka dalam penentuan kebijakan maupun pemberlakuan kebijakan dari manajemen perusahaan merupakan hal yang dipraktikkan. Pelaksanaan kebijakan maupun penetapan kebijakan oleh manajemen tidak lepas dari pemantauan komisaris. Komisaris merupakan posisi yang memantau kegiatan perusahaan secara menyeluruh khususnya yang berhubungan dengan regulasi dan manajemen perusahaan. Dewan Komisaris merupakan semacam dewan yang mempunyai kewajiban dalam melaksanakan pemantauan serta memberikan saran kepada direktur perusahaan. Komisaris independen sebagai salah satu bagian yang tertera dari dewan komisaris berpengaruh dalam meningkatnya pengawasan terhadap kinerja direksi perusahaan. Hal tersebut disinyalir berpengaruh terhadap pengoptimalisasian manajemen tingkat *effective tax rate* pada suatu perusahaan. Peluang perusahaan semakin kecil dalam melaksanakan agresivitas pajak berpengaruh pada banyaknya jumlah komisaris independen karena pengawasan yang semakin besar menyebabkan

manajemen perusahaan semakin berhati – hati untuk menetapkan keputusan dan menerapkan transparansi dalam menjalankan perusahaan. Secara langsung, manajemen perusahaan akan mematuhi regulasi perundang- undangan yang berlaku didorong oleh hadirnya komisaris independen.

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari adanya indikator seperti harga saham, pertumbuhan penjualan, dan aset. Pertumbuhan laba yang semakin meningkatkan mengikuti pertumbuhan penjualan yang semakin besar. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas untuk melakukan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian Maya Ariska dkk (2020), serta Tagor dan Nandini Trimelinia PP (2022) memperlihatkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh adanya *profitabilitas*. Sedangkan, hasil penelitian Topik Irwanto, dkk (2022) memperlihatkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh *profitabilitas* serta Ikhsan Abdullah (2020) menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh *leverage*. Sedangkan, hasil penelitian Maya Ariska dkk (2020) serta Tagor dan Siti Nur F. (2020) menyatakan tidak adanya pengaruh *leverage* pada penghindaran pajak.

Mengacu pada hasil penelitian Deanna P dan Meriska F (2017) serta Topik Irwanto, dkk (2022) yaitu penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Lalu, Noor Mita D. (2019) melakukan penelitian yang menghasilkan dewan komisaris mempunyai konsekuensi positif yang berkaitan pada penghindaran pajak.

Hasil penelitian serta kejadian sebelumnya memperlihatkan ketidakonsistenan hasil, dimana hal terkait menjadi faktor utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *Tax Avoidance*. Penelitian ini mempunyai judul yaitu Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dewan Komisaris terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021*.

## **REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Penghindaran Pajak**

*Tax Avoidance* merupakan usaha memanifestasikan salah satu bentuk jalan keluar wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang tertera pada regulasi perundang-undangan. Metode lain yang dapat digunakan yaitu melihat kelemahan dalam regulasi perundang – undangan dimana hal tersebut dapat meminimalisir total utang pajak yang berdampak kepada pajak yang dibayarkan menjadi menurun. (Mardiasmo, 2016). Aktivitas yang legal sehingga selamat dari resiko pengenaan pajak yang tidak disetujui dimana tidak adanya suatu pelanggaran hukum sama sekali dalam regulasi mengenai perpajakan yang berlaku serta dapat diperolehnya penghematan pajak yang berpengaruh pada terhindarnya penentuan tarif pajak besar kecil tarif pajak atau sama sekali tidak dikenai pajak merupakan arti dari Penghindaran Pajak. (Mohammad Zain, 2007).

Jenis penghindaran yang biasa dipakai oleh wajib pajak adalah yaitu *tax avoidance, tax evasion, dan tax saving*. *Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)* dinyatakan sebagai upaya penghindaran pajak dijalankan secara legal oleh wajib pajak dimana tidak melanggar ketentuan regulasi perpajakan yang ditetapkan. *Tax Evasion (Penggelapan Pajak)* merupakan penghindaran pajak ilegal yang dilakukan oleh wajib pajak menggunakan cara menyembunyikan keadaan sesungguhnya secara tidak aman. *Tax Saving (Penghematan Pajak)* adalah penghindaran utang pajak yang diterapkan oleh wajib pajak dengan tidak melakukan transaksi produk yang ada PPN

atau mengurangi jam kerja serta pekerjaan yang dilaksanakan sehingga minim penghasilan. Dapat dikatakan, wajib pajak dapat terhindar dari besarnya pajak penghasilan. (Pohan, 2018)

### ***Profitabilitas***

Subjek pajak yang mendapat penghasilan akan dikenakan pajak penghasilan bertumpu pada Pasal 1 Undang – Undang No.36 Tahun 2008. Nominal tetap harus dibayar wajib pajak dalam tenggat waktu tertentu berbanding lurus dengan tagihan wajib pajak yang mereka miliki sehingga tingginya pajak yang harus dibayar dipengaruhi oleh tingginya profitabilitas perusahaan.

*Profitabilitas* sendiri merupakan kesanggupan mendapat laba yang maksimal selama jangka waktu tertentu dan berkaitan erat dengan penjualan, total aktiva, dan modal perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan tujuan akhir yang ingin didapat oleh sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan diwajibkan untuk memenuhi target yang ditentukan. Ukuran *Profitabilitas* merupakan indikator penilaian kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba. Hasil pengukuran ini menjadi landasan penilaian efektivitas manajemen dalam jangka waktu tertentu. Ukuran *Profitabilitas* bermanfaat untuk pengukuran keuntungan perusahaan di satu periode, membandingkan keuntungan perusahaan selama satu tahun sebelumnya, sebagai acuan perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu, keuntungan bersih dengan modal pribadi dapat dinilai berapa besarnya, serta menjadi acuan penggunaan dana perusahaan baik pinjaman maupun pribadi sebagai alat ukur produktivitas. (Agus Sartono, 2012). Profitabilitas sendiri merupakan alat ukur untuk menentukan nilai kemampuan bisnis perusahaan dalam pencarian laba pada periode tertentu. Tingkat profitabilitas dapat dinilai dari 4 hal berikut yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*. (Kasmir, 2021). Hasil penelitian Deanna P dan Meiriska F (2017) dan Topik Irwanto, dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak.

### **H1: *Profitabilitas* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.**

### ***Leverage***

Skala *leverage* adalah skala yang dipakai sebagai alat ukur seberapa jauh harta perusahaan bermodalkan oleh hutang. (Hery, 2018). *Leverage* yakni penggunaan aset serta asal muasal biaya dari perusahaan yang mempunyai kewajiban reguler dengan tujuan untuk memiliki leverage yang tinggi dengan tujuan terkait peningkatan potensial laba stakeholder. Peningkatan Leverage pada suatu perusahaan membuktikan bahwa perusahaan tersebut bertumpu pada hutang untuk membiayai aset perusahaan. Beban bunga terkait pinjaman disebabkan oleh hutang yang secara tidak langsung dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. (Agus Sartono, 2012)

Skala *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk beberapa hal berikut seperti memahami posisi perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab pada pihak lain, sebagai indikator penilaian potensi perusahaan dalam pemenuhan kewajiban utama seperti bunga dan angsuran pinjaman, sebagai indikator penilaian keseimbangan antara modal dan aktiva, indikator besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, indikator pengelolaan aktiva yang dipengaruhi oleh hutang, mengukur bagian – bagian dari modal yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang (Kasmir, 2021). Tingkat *leverage* dapat dipakai untuk meminimalisir laba sehingga

---

keharusan pajak menjadi lebih minim (Brigham & Houston, 2018). *Leverage* sendiri mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. (Ikhsan Abdullah, 2020). Hipotesis penelitiannya yaitu :  
**H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.**

### **Pertumbuhan Penjualan**

Kondisi pertumbuhan akan membuat perusahaan menjadi lebih menarik serta masa pertumbuhan perusahaan bisa dijadikan acuan seberapa lama eksistensi perusahaan. Eksistensi perusahaan dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah skala yang dipakai sebagai sumber apakah penjualan mengalami peningkatan dibanding waktu sebelumnya. Tujuan utama dari *Tax Avoidance* untuk meminimalisir kewajiban pajak di suatu perusahaan, dimana perusahaan yang pertumbuhan penjualan cukup signifikan mempunyai kepentingan lebih untuk melaksanakan *Tax Avoidance* dibanding perusahaan yang penjualannya menurun maupun stagnan. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat dapat mengurangi kegiatan *tax avoidance* perusahaan. Faktor pemicunya yaitu perusahaan yang tingkat penjualan yang relatif tinggi dapat melakukan pembayaran pajak dan mendapat keuntungan yang besar. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh penghindaran pajak. (Zul Akbar, dkk, 2020)

**H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**

### **Dewan Komisaris**

Mengacu kepada aturan yang tercatat dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas, Pengangkatan maupun pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS dari pihak maupun individu yang tidak punya ikatan baik dengan pemegang saham utama, direksi maupun dewan komisaris lainnya. Dewan Komisaris yakni badan utama maupun perusahaan publik dengan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pengawasan umum dan/ataupun khusus berdasarkan anggaran dasar serta memberikan pandangan terhadap stakeholder. Komisaris Independen merupakan komisaris eksternal yang ditetapkan pada RUPS dan mempunyai beberapa syarat antara lain tidak berhubungan dengan bagian perusahaan manapun khususnya pemegang saham utama, anggota direksi, serta dewan komisaris lainnya. (Antonius Alijoyo & Jeffrey S. Siregar, 2022). Komisaris Independen mempunyai peranan lain yaitu dapat mempengaruhi *effective tax rate* karena kehadirannya mampu menambah pengawasan kepada kinerja direksi yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap manajemen untuk meminimalisir tingkat *effective tax rate* pada perusahaan. Jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan menjadi peluang yang mempengaruhi perusahaan untuk melaksanakan agresivitas pajak. Penelitian yang dijalankan oleh Danis Ardyansyah dan Zulaikha (2014) mengatakan komisaris independen membawa pengaruh positif pada *Effective Tax Rate*. Mengacu pada uraian tersebut, penelitian ini mengaukan hipotesis terkait :

**H4 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.**

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain penelitian**

Rancangan Penelitian terkait mempunyai tujuan untuk menginformasikan dua atau lebih variabel yang mempunyai pengaruh afiliasi. Tepatnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

## 2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memakai populasi yang merupakan perusahaan manufaktur yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021. Kriteria yang ditentukan pada cara pengambilan sampel (purposive sampling) yaitu :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur tertera di BEI secara berturut-turut dalam tenggat waktu 2019-2021	-	158
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan penjualan positif setiap tahunnya	141	17
3.	Perusahaan yang mempresentasikan laporan keuangan secara lengkap	0	17
4.	Perusahaan yang memperoleh laba	0	17
5.	Perusahaan yang memakai satuan nilai rupiah pada laporan keuangan tahunan	0	17
<b>Jumlah Sampel dikali 3 Periode</b>		<b>51</b>	
<b>Total Jumlah Sampel Selama Tahun Penelitian</b>		<b>51</b>	

Sumber: Data Diolah

## 3. Teknik Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi yang dicatat dan diolah serta melakukan arsip laporan keuangan yang sudah di audit melalui akses situs resmi IDX.

## 4. Variabel dan skala pengukuran

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu Variabel Dependen dan Variabel Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak dengan Proxy ETR. Sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas ( $X_1$ ), leverage ( $X_2$ ), pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ), dan dewan komisaris ( $X_4$ ).

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Penghindaran Pajak (Y) (Anna Nabhillah dan Joko Wahyudi, 2022)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Profitabilitas ( $X_1$ ) (Kasmir, 2021)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
3.	Leverage ( $X_2$ ) (Kasmir, 2021)	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ) (Maya Ariska dkk, 2020)	$\text{NSGR} = \frac{(\text{Penjualan Periode Ini} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya})}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

5.	Dewan Komisaris (X <sub>4</sub> ) (Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana, 2021)	Komposisi Komisaris Independen $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
----	--	--	-------

Sumber: Data Diolah

## 5. Metode analisis data

Penelitian ini dalam analisisnya memilih metode analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis yang dipakai.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data

#### a. Uji Normalitas data

Normalitas data dapat dilaksanakan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dengan hasil nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  artinya seluruh variabel yang dipakai berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Skor *tolerance profitabilitas (X1)*  $0,514 > 0,10$  dengan skor *VIF* 1,944, *Leverage (X2)*  $0,617 > 0,10$  dengan skor *VIF* 1,620, *Pertumbuhan Penjualan (X3)*  $0,794 > 0,10$  dengan skor *VIF* 1,259, *Dewan Komisaris (X4)*  $0,732 > 0,10$  dengan nilai *VIF* 1,366.

Dapat ditetapkan kesimpulan yaitu tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada penelitian. Dikarenakan skor *tolerance* variabel independen masing – masing lebih dari 0.10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada uji *Glejser*, lebih besarnya nilai signifikansi dari 0,05 yaitu *Profitabilitas* 0,184, *Leverage* 0,575, *Pertumbuhan Penjualan* 0,796, dan *Dewan Komisaris* 0,329. Dapat dikatakan tidak akan terjadi heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokolerasi

Uji *Autokolerasi* mempunyai tujuan memverifikasi terkait model regresi *linear* mempunyai ikatan terkait kesalahan pengganggu pada waktu setelahnya (t-2) dengan kesalahan waktu sebelumnya (t-1). Apabila posisi nilai *DW* terdapat pada upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien *autokorelasi* sama saja 0 dapat diartikan tidak adanya *autokorelasi*; rendahnya nilai *DW* dibanding dengan lower bound (DL), maka dapat diartikan lebih besarnya koefisien auto korelasi daripada 0 membuktikan terdapat *autokolerasi* positif. Apabila lebih besar nilai *DW* dibanding (4-DL), dapat dinyatakan bahwa koefisien *autokorelasi* lebih minim dibanding 0 dimana terdapat *autokolerasi* negatif.

#### e. Uji Analisis Regresi Berganda

Pengaruh dua maupun lebih terkait variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan pengujian dengan Analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dalam persamaan secara menyeluruh pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Penghindaran Pajak
$\alpha_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Konstanta Regresi
X1	: <i>Profitabilitas</i>
X2	: <i>Leverage</i>
X3	: <i>Pertumbuhan Penjualan</i>
X4	: <i>Dewan Komisaris</i>
e	: error (kesalahan pengganggu)

**f. Uji Hipotesis**

**1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)**

Uji *hipotesis* hubungan parsial dengan nama lain yaitu dengan uji-t atau uji signifikansi individual memberikan pandangan besaran jumlah *variabel independen* memberi dampak kepada variabel dependen. Pengujian ini dilaksanakan memakai *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Syarat dalam penerimaan maupun penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka *hipotesis* ditolak sama dengan *koefisien regresi* tidak signifikan);

jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka *hipotesis* diterima sama dengan *koefisien regresi* signifikan

Atau dapat dipaparkan dari nilai t sebagai berikut:

- Jika  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)**

Uji *hipotesis* hubungan simultan dilaksanakan dalam pengujian faktor pendukung keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pelaksanaan pengujian menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan syarat dalam penerimaan maupun penolakan hipotesis yaitu :

Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka *hipotesis* ditolak sama dengan *koefisien regresi* tidak signifikan).;

Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka *hipotesis* diterima sama dengan *koefisien regresi* signifikan

Atau dapat dipaparkan dari nilai F sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**g. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian terkait dirancang dalam mengetahui tingkat kepastian optimal yang dinyatakan oleh *koefisien determinasi* majemuk ( $R^2$ ) dalam analisi regresi.  $R^2 = 1$  dapat diartikan sebagai variabel *independen* mempunyai dampak terhadap variabel *dependen*, sebaliknya jika  $R^2 = 0$  artinya variabel *independen* tidak ada dampak pada variabel *dependen*.

**Uji Hipotesis dan Pembahasan**

**Uji hipotesis Parsial**

**Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	24.768	15.742		1.573	.122
	Profitabilitas	-.543	.445	-.205	-1.221	.228
	Leverage	.598	.206	.445	2.904	.006
	Pertumbuhan Penjualan	-.034	.142	-.033	-.241	.811
	Dewan Komisaris	-.199	.395	-.071	-.502	.618

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Olah data SPSS

**a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

*Profitabilitas* mempunyai indikator penilaian *probabilitas*  $0,228 > 0,05$  maka  $H_0$ 1 diterima, membuktikan *Profitabilitas* tidak mempengaruhi pada Penghindaran Pajak, yang tingginya *profitabilitas* tidak mempengaruhi kepada taraf penghindaran pajak sebuah perusahaan. *Profitabilitas* pada penelitian ini diukur dengan *nett profit margin* yaitu skala antara penjualan bersih dengan laba bersih yang memberikan gambaran laba yang dihasilkan dari penjualan bersih dapat mencukupi pembayaran pajak perusahaan dimana perusahaan tidak perlu melaksanakan penghindaran pajak. Hal ini juga disebabkan beban pajak tahun berjalan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan beban pajak tahun sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Temuan penelitian ini membantu penelitian sebelumnya yaitu penelitian Topik Irwanto,dkk (2022) bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Temuan ini berbeda jauh dengan penelitian yang dihasilkan Maya Ariska, dkk (2020) bahwa penghindaran pajak berpengaruh pada *profitabilitas*.

**b. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* mempunyai penilaian *signifikansi*  $0,006 < 0,05$  maka  $H_a$ 2 diterima, membuktikan bahwa *Leverage* mempengaruhi Penghindaran Pajak, dapat diartikan semakin meningkat *leverage*, maka akan berpengaruh pada taraf penghindaran pajak perusahaan.

*Leverage* dinilai menggunakan *debt to asset ratio* dimana itu merupakan komparasi keseluruhan hutang dengan keseluruhan aset yang menggambarkan terkait besarnya beban utang yang menjadi tanggungan perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Hal tersebut menjadi peluang besar bahwa perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak karena tingginya beban utang kepada pihak ketiga dan memanfaatkan biaya bunga pinjaman sebagai beban sehingga dianggap dapat melaksanakan penghindaran pajak untuk memperkecil terutangnya beban pajak. Temuan penelitian selaras dengan penelitian Ikhsan Abdullah (2020) bahwa penghindaran pajak dipengaruhi *leverage*, namun temuan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Zul Akbar dkk (2020) bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

**c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ada signifikansi dalam pertumbuhan penjualan yaitu  $0,811 > 0,05$  yang menyatakan maka H03 diterima. Dimana hal tersebut membuktikan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, yang diartikan tingginya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan diukur dengan *nett sales growth ratio* dimana hal tersebut merupakan perbandingan selisih penjualan tenggat waktu ini dikurangi transaksi tenggat waktu sebelumnya dibagi dengan transaksi tenggat waktu sebelumnya yang memberikan gambaran penjualan yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi serta dapat memenuhi pembayaran pajak perusahaan sehingga penghindaran pajak tidak perlu dilaksanakan oleh perusahaan. Temuan penelitian terkait selaras dengan penelitian yang dilakukan Topik Irwanto, dkk. (2022) dimana penghindaran pajak tidak mempengaruhi pertumbuhan penjualan serta penelitian terkait tidak selaras dengan penelitian Zul Akbar, dkk. (2020) bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

**d. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak**

Nilai signifikansi yang dimiliki Dewan Komisaris yaitu  $0,618 > 0,05$  maka H04 dapat diterima, menunjukkan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh Dewan Komisaris. Dapat diartikan bahwa tahapan penghindaran pajak perusahaan sama sekali tidak mempengaruhi jumlah dewan komisaris independen. Pengukuran dewan komisaris dilakukan dengan cara pembagian jumlah komisaris independen dan dewan komisaris perusahaan secara menyeluruh. Hal tersebut memberikan pandangan bahwa semakin komposisi dewan komisaris independen lebih banyak berpengaruh pada kecilnya peluang perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak karena ketatnya pengawasan serta seringnya pemberian nasihat untuk kegiatan operasional perusahaan. Temuan penelitian beriringan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dudi Pratono dan Risa Aulia Rana (2021) dimana penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh dewan komisaris independen.

**Uji Hipotesis Simultan**

Skema hasil uji simultan yaitu sebagai berikut:

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7775.314	4	1943.828	5.744	.001 <sup>b</sup>
	Residual	15565.563	46	338.382		
	Total	23340.877	50			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

Sumber: hasil olah data SPSS

Mengacu pada tabel di atas  $0,001 < 0,05$  adalah angka penting. Dapat ditetapkan penghindaran pajak secara simultan dipengaruhi oleh *Profitabilitas*, *Leverage*, *Pertumbuhan Penjualan*, serta *Dewan Komisaris*.

**Analisis Regresi Berganda**

Mengacu pada hasil analisis dengan metode terkait, maka dapat ditentukan persamaannya yaitu :

$$Y = 24,768 - 0,543 X1 + 0,598 X2 - 0,034 X3 - 0,199 X4 + \varepsilon$$

- a. Jika variabel *profitabilitas*, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan dewan komisaris mempunyai nilai nol, maka variabel penghindaran pajak mempunyai nilai konstanta sebesar 24,768.
- b. Dengan asumsi *leverage*, pertumbuhan penjualan dan dewan komisaris tetap, *Profitabilitas* memiliki nilai koefisien -0,543, berarti semua kenaikan *Profitabilitas* dengan nominal satu – satuan penghindaran pajak akan turun sebesar 0,543.
- c. Mengacu pada asumsi *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan dan dewan komisaris tetap, *leverage* memiliki nilai koefisien 0,598, dapat diartikan seluruh kenaikan *Leverage* dengan nominal satu-satuan akan menaikkan penghindaran pajak sejumlah 0,598.
- d. Dengan asumsi *profitabilitas*, *leverage* dan dewan komisaris tetap, Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai koefisien 0,034, berarti seluruh pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan akan menurunkan penghindaran pajak sejumlah 0,034.
- e. Dengan asumsi *profitabilitas*, *leverage*, pertumbuhan penjualan tetap, Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien 0,199, berarti seluruh kenaikan Dewan Komisaris dengan nominal satu-satuan akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,199.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan *Output SPSS*, 0,275 atau 27,5% yang merupakan nilai Adjusted R Square menghasilkan kesimpulan bahwa 27,5% Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh *Profitabilitas*, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dewan Komisaris. Lainnya sebesar 72,5% dipaparkan dan mengacu pada faktor lain yang merupakan model lain penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Menurut temuan penelitian, *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak secara konkrit. Sebaliknya, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, dewan komisaris tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dilaksanakan. Secara simultan, keempat variabel tersebut mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 27,5%

### **SARAN**

- a. Variabel lain seperti likuiditas, kepemilikan keluarga, maupun ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya
- b. Sampel yang lebih banyak dan objek penelitian di luar perusahaan manufaktur diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya
- c. Tahun penelitian diharapkan diperpanjang oleh peneliti selanjutnya

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alijoyo, Antonius & Jeffrey S. Siregar. 2022. *Komisaris Independen Penggerak Governansi Korporat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.

Ariska, Maya, Muhammad Fahu, dan Jaka Wijaya Kusuma. 2020. *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019*. *Jurnal Revenue*, Vol. 01, No. 01, Juni, 2020.

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

Danis Ardyansah, Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3. No.2. 2014, hlm.1-9.

Deanna Puspita dan Meiriska Febrianti. 2017. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Vol.19, No.1, Juni 2017, hlm. 38-46.

Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ikhsan Abdullah. 2020. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol .20, No.1, 2020, hlm. 16-22.

Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mohammad Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat

Noor Mita Dewi. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol. 9, No.1, 2019, hlm. 40-51.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tagor Darius S. dan Nandini Trimelinia PP. 2022. Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*. Vol.2. No.1. November 2022, hlm. 45-57.

Tagor Darius S. dan Siti Nur F.2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap penghindaran Pajak Pada Perusahaan manufaktur periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. Vol.5 No.2. Agustus 2020, hlm. 86-102.

Toto Prihadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wastam Wahyu Hidayat. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*. Vol.3. No.1. Februari 2018, hlm.19-26.

Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari, dan Harry Barli. 2020. *Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Akuntansi*, Vol.7 No.2, Juli 2020.